

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
BANK BUMN PERIODE 2021-2024**

**Nurul Aulia<sup>1</sup>, Asep Hikmat<sup>2</sup>, Tuah Nur<sup>3</sup>, Munandi Saleh<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>**Universitas Muhammadiyah Sukabumi**

**Email: [nurulaulia@ummi.ac.id](mailto:nurulaulia@ummi.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN periode 2021–2024. Nilai perusahaan diprosikan dengan Price to Book Value (PBV), sedangkan mekanisme Good Corporate Governance diukur melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengendalian dalam memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas implementasi Good Corporate Governance, khususnya peran komite audit, memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan Bank BUMN.

**Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Nilai Perusahaan, PBV**

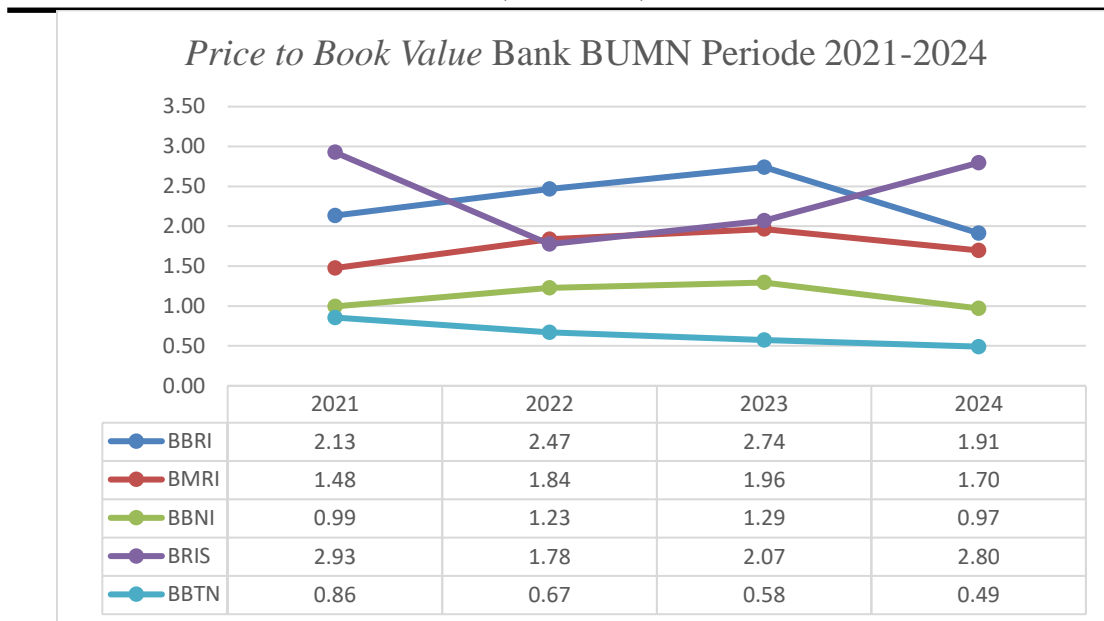
**1. PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana publik dan investor menilai kinerja, prospek pertumbuhan, serta tingkat keberlanjutan suatu perusahaan dalam jangka panjang (Ferdiansyah & Kustinah, 2025). Dalam kajian manajemen keuangan modern, nilai perusahaan dipandang sebagai sasaran utama dari berbagai keputusan strategis manajemen, karena peningkatannya sejalan dengan upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Yonathan & Apriwenni, 2025). Nilai ini tidak hanya menggambarkan kinerja masa lalu yang tercermin dari laba yang telah dihasilkan, tetapi yang lebih penting, merefleksikan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas di masa mendatang serta kecakapannya dalam mengelola berbagai risiko bisnis (Hidayat et al., 2025).

Peran nilai perusahaan menjadi semakin krusial dalam sektor perbankan, mengingat karakteristiknya sebagai industri yang sangat bergantung pada kepercayaan dan memiliki fungsi strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian (Hidayat et al., 2025). Di Indonesia, sektor perbankan merupakan komponen utama industri jasa keuangan dengan penguasaan sekitar 73% dari total aset keuangan pada tahun 2024. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor-sektor produktif (Lestari et al., 2025). Dengan demikian, tingginya nilai perusahaan perbankan dapat dipandang sebagai indikator positif bagi kondisi dan ketahanan ekonomi makro secara umum (Priharta et al., 2022).

Dalam sektor perbankan, khususnya Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang meliputi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), serta entitas syariah seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) nilai perusahaan menjadi isu strategis mengingat peran perbankan sebagai lembaga perantara keuangan utama dalam perekonomian nasional. Bank BUMN memiliki karakteristik yang relatif homogen, antara lain berada dalam sektor industri yang sama, tunduk pada regulasi yang serupa, serta berada di bawah pengawasan otoritas yang sama (Ceysa et al., 2024). Namun demikian, kesamaan karakteristik tersebut tidak serta-merta menghasilkan nilai perusahaan yang seragam di mata pasar.

Data empiris mengenai nilai perusahaan bank BUMN yang diukur melalui rasio Price to Book Value (PBV) menunjukkan pola fluktuasi yang dinamis dan ketimpangan yang signifikan antara satu bank dengan bank lainnya, meskipun mereka berada dalam sektor yang sama dan dimiliki oleh entitas yang sama (Pemerintah Indonesia). PBV merupakan indikator yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar sahamnya, di mana nilai di atas 1.0 menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan melebihi modal bersih yang tercatat dalam laporan keuangan.



**Gambar 1.1.** PBV Bank BUMN, Sumber: *Annual Report*, diolah Penulis (2026)

Fenomena yang tercermin dalam data diatas menunjukkan adanya perbedaan persepsi pasar terhadap masing-masing emiten. BBRI secara konsisten memperoleh valuasi premium, dengan rasio PBV yang mencapai puncak sebesar 2,74 pada tahun 2023. Kondisi ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap model bisnis BBRI yang dikenal memiliki potensi margin keuntungan yang relatif tinggi. Namun demikian, penurunan PBV yang cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi 1,91 mengindikasikan adanya penyesuaian persepsi pasar, yang kemungkinan dipicu oleh meningkatnya risiko makroekonomi atau perubahan kebijakan internal terkait pengelolaan risiko kredit pascapandemi.

Sebaliknya, BBTN menunjukkan tren yang kurang menggembirakan, ditandai dengan penurunan PBV secara berkelanjutan dari 0,86 pada tahun 2021 menjadi 0,49 pada tahun 2024. Nilai PBV yang berada di bawah 1,0 mengindikasikan bahwa pasar menilai kinerja bank tersebut belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang sebanding dengan modal yang digunakan. Selain itu, kondisi ini juga dapat mencerminkan kekhawatiran investor terhadap tingginya eksposur risiko pada sektor properti serta ketergantungan BBTN terhadap kebijakan subsidi pemerintah.

Perbedaan valuasi yang mencolok antara BRIS dengan PBV sebesar 2,80 pada tahun 2024 dan BBTN yang hanya mencatat PBV 0,49 pada periode yang sama menjadi isu utama yang layak dikaji lebih lanjut. Meskipun sama-sama merupakan bank milik negara, pasar memberikan penilaian yang sangat berbeda terhadap keduanya. BRIS memperoleh valuasi yang relatif tinggi seiring posisinya sebagai pemimpin pasar perbankan syariah di Indonesia pasca-merger, yang mengindikasikan bahwa prospek pertumbuhan serta keunikan model bisnis berperan penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Sebaliknya, BBNI sebagai bank yang berfokus pada segmen korporasi dan bisnis internasional cenderung memiliki PBV yang

---

lebih stabil, namun tidak setinggi BBRI maupun BRIS, bahkan kembali turun ke level 0,97 pada tahun 2024.

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan semata, seperti pertumbuhan aset, belum tentu mampu menjamin tingginya nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya faktor non-keuangan, khususnya efektivitas mekanisme internal dalam pengelolaan operasional dan risiko, dalam memengaruhi penilaian pasar.

Perbedaan pergerakan nilai perusahaan pada bank-bank BUMN menunjukkan bahwa faktor makroekonomi eksternal tidak sepenuhnya menentukan harga saham. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran mekanisme internal perusahaan dalam merespons dinamika pasar serta mengendalikan risiko agensi. Salah satu faktor internal non-keuangan yang berperan signifikan adalah Good Corporate Governance (GCG). Penerapan GCG menjadi penentu apakah perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan penilaian lebih tinggi dari investor. Dalam sektor perbankan, GCG tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga menjadi fondasi utama keberlanjutan usaha, mengingat aktivitas perbankan sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana (Pamungkas et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja pasar yang lebih unggul, biaya modal yang lebih rendah, dan daya tahan yang lebih kuat terhadap krisis (Iisyanti et al., 2024; Maharani et al., 2024). Namun, di Indonesia, kualitas implementasi GCG sering kali masih tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya, di mana hanya sedikit emiten yang masuk dalam kategori top 50 issuers untuk praktik GCG di tingkat regional (MEDIAINDONESIA, 2025). Lemahnya pengawasan internal dan masih adanya praktik manajemen laba (*earnings management*) pada beberapa periode menunjukkan bahwa mekanisme GCG di Indonesia masih memerlukan penguatan signifikan.

Masing-masing komponen GCG memiliki peran spesifik dalam kerangka pengawasan perusahaan. Secara teoretis, tingginya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih ketat (*professional monitoring*), sehingga manajer menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan terhindar dari perilaku oportunistik yang merugikan perusahaan. Namun, bukti empiris menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif karena kemampuannya dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Sebaliknya, studi lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan, terutama jika investor institusi cenderung bersifat pasif atau memiliki aliansi strategis dengan manajemen yang justru merugikan pemegang saham minoritas (Gunawan & Situmorang, 2016; Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024). Pada bank BUMN, di mana pemerintah adalah pemegang saham institusional terbesar, kehadiran institusi non-pemerintah diharapkan dapat memberikan perspektif pasar yang lebih disiplin terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan manajerial bertindak sebagai alat motivasi bagi manajemen untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kekayaan mereka sendiri. Meskipun demikian, pada bank BUMN di Indonesia, proporsi kepemilikan manajerial

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

umumnya sangat kecil, sehingga berkemungkinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tantangan utamanya adalah apakah porsi kepemilikan yang kecil tersebut sudah cukup kuat untuk mengubah perilaku manajerial menuju efisiensi yang lebih tinggi (Saragih & Tampubolon, 2023).

Komite audit berperan penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan dan efektivitas fungsi audit, terutama di industri perbankan yang sangat bergantung pada kualitas informasi keuangan. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa komite audit merupakan salah satu elemen tata kelola perusahaan yang secara konsisten berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia (Yonathan & Apriwenni, 2025). Penerapan mekanisme GCG pada Bank BUMN menunjukkan dampak yang bervariasi terhadap nilai perusahaan akibat perbedaan struktur kepemilikan, dan efektivitas komite audit. Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit dalam memengaruhi nilai perusahaan. Selain memberikan kontribusi secara akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan guna memperkuat nilai perusahaan di mata investor.

**2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian difokuskan pada pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN periode 2021–2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keuangan, dan publikasi resmi perusahaan yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu BBRI, BMRI, BBNI, BRIS, dan BBTN. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus (sampling jenuh), sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian selama periode pengamatan 2021–2024.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Variabel independen meliputi kepemilikan institusional yang diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki institusi, kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajemen, serta komite audit yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk melihat tingkat hubungan dan kemampuan model dalam

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap nilai perusahaan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Hasil Perhitungan Variabel****1a. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | Jml. Saham Beredar | Kep. Institusi | KI     |
|-----|-----------------|-------|--------------------|----------------|--------|
| 1   | BBRI            | 2021  | 151,559,001,604    | 80,610,976,876 | 53.19% |
| 2   |                 | 2022  | 151,559,001,604    | 80,610,976,876 | 53.19% |
| 3   |                 | 2023  | 151,559,001,604    | 80,610,976,876 | 53.19% |
| 4   |                 | 2024  | 151,559,001,604    | 80,610,976,876 | 53.19% |
| 5   | BMRI            | 2021  | 46,666,666,666     | 28,000,000,000 | 60.00% |
| 6   |                 | 2022  | 46,666,666,666     | 28,000,000,000 | 60.00% |
| 7   |                 | 2023  | 93,333,333,332     | 56,000,000,000 | 60.00% |
| 8   |                 | 2024  | 93,333,333,332     | 56,000,000,000 | 60.00% |
| 9   | BBNI            | 2021  | 18,648,656,458     | 16,600,085,948 | 89.01% |
| 10  |                 | 2022  | 18,648,656,458     | 16,996,724,672 | 91.14% |
| 11  |                 | 2023  | 37,256,798,316     | 34,167,099,714 | 91.71% |
| 12  |                 | 2024  | 37,297,312,916     | 33,372,036,855 | 89.48% |
| 13  | BRIS            | 2021  | 41,129,307,343     | 38,218,211,452 | 92.92% |
| 14  |                 | 2022  | 46,129,260,138     | 41,553,600,510 | 90.08% |
| 15  |                 | 2023  | 46,129,260,138     | 41,553,600,510 | 90.08% |
| 16  |                 | 2024  | 46,129,260,138     | 41,553,600,510 | 90.08% |
| 17  | BBTN            | 2021  | 10,590,000,000     | 6,354,000,000  | 60.00% |
| 18  |                 | 2022  | 10,590,000,000     | 6,354,000,000  | 60.00% |
| 19  |                 | 2023  | 14,034,444,413     | 8,420,666,648  | 60.00% |
| 20  |                 | 2024  | 14,034,444,413     | 8,420,666,648  | 60.00% |

**1b. Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | Jml. Saham Beredar | Kep. Manajerial | KM    |
|-----|-----------------|-------|--------------------|-----------------|-------|
| 1   | BBRI            | 2021  | 151,559,001,604    | 17,686,911      | 0.01% |
| 2   |                 | 2022  | 151,559,001,604    | 21,357,858      | 0.01% |
| 3   |                 | 2023  | 151,559,001,604    | 27,057,158      | 0.02% |
| 4   |                 | 2024  | 151,559,001,604    | 54,618,258      | 0.04% |
| 5   | BMRI            | 2021  | 46,666,666,666     | 13,305,500      | 0.03% |
| 6   |                 | 2022  | 46,666,666,666     | 21,479,500      | 0.05% |
| 7   |                 | 2023  | 93,333,333,332     | 69,839,700      | 0.07% |
| 8   |                 | 2024  | 93,333,333,332     | 69,839,700      | 0.07% |
| 9   | BBNI            | 2021  | 18,648,656,458     | 5,023,737       | 0.03% |

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

|    |      |      |                |            |       |
|----|------|------|----------------|------------|-------|
| 10 |      | 2022 | 18,648,656,458 | 5,752,293  | 0.03% |
| 11 |      | 2023 | 37,256,798,316 | 13,980,678 | 0.04% |
| 12 |      | 2024 | 37,297,312,916 | 31,168,807 | 0.08% |
| 13 |      | 2021 | 41,129,307,343 | 35,794,400 | 0.09% |
| 14 | BRIS | 2022 | 46,129,260,138 | 18,520,400 | 0.04% |
| 15 |      | 2023 | 46,129,260,138 | 31,083,500 | 0.07% |
| 16 |      | 2024 | 46,129,260,138 | 15,551,400 | 0.03% |
| 17 |      | 2021 | 10,590,000,000 | 5,244,300  | 0.05% |
| 18 | BBTN | 2022 | 10,590,000,000 | 8,311,000  | 0.08% |
| 19 |      | 2023 | 14,034,444,413 | 19,830,092 | 0.14% |
| 20 |      | 2024 | 14,034,444,413 | 30,538,291 | 0.22% |

**1c. Hasil Perhitungan Komite Audit**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | KA |
|-----|-----------------|-------|----|
| 1   | BBRI            | 2021  | 8  |
| 2   |                 | 2022  | 7  |
| 3   |                 | 2023  | 7  |
| 4   |                 | 2024  | 9  |
| 5   | BMRI            | 2021  | 7  |
| 6   |                 | 2022  | 7  |
| 7   |                 | 2023  | 7  |
| 8   |                 | 2024  | 7  |
| 9   | BBNI            | 2021  | 5  |
| 10  |                 | 2022  | 5  |
| 11  |                 | 2023  | 5  |
| 12  |                 | 2024  | 5  |
| 13  | BRIS            | 2021  | 10 |
| 14  |                 | 2022  | 6  |
| 15  |                 | 2023  | 7  |
| 16  |                 | 2024  | 9  |
| 17  | BBTN            | 2021  | 5  |
| 18  |                 | 2022  | 6  |
| 19  |                 | 2023  | 7  |
| 20  |                 | 2024  | 6  |

**1d. Hasil Perhitungan PBV**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | Harga Saham | Total Ekuitas (Jutaan Rupiah) | Jml. Saham Beredar | NBVS     | PBV  |
|-----|-----------------|-------|-------------|-------------------------------|--------------------|----------|------|
| 1   | BBRI            | 2021  | 4,110       | 291,786,804                   | 151,559,001,604    | 1,925.24 | 2.13 |
| 2   |                 | 2022  | 4,940       | 303,395,317                   | 151,559,001,604    | 2,001.83 | 2.47 |

**DedikasiMU (Journal of Community Service)**

**Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

|    |      |      |       |             |                 |          |      |
|----|------|------|-------|-------------|-----------------|----------|------|
| 3  |      | 2023 | 5,725 | 316,472,142 | 151,559,001,604 | 2,088.11 | 2.74 |
| 4  |      | 2024 | 4,080 | 323,189,047 | 151,559,001,604 | 2,132.43 | 1.91 |
| 5  | BMRI | 2021 | 7,025 | 222,111,282 | 46,666,666,666  | 4,759.53 | 1.48 |
| 6  |      | 2022 | 9,925 | 252,245,455 | 46,666,666,666  | 5,405.26 | 1.84 |
| 7  |      | 2023 | 6,050 | 287,494,962 | 93,333,333,332  | 3,080.30 | 1.96 |
| 8  |      | 2024 | 5,700 | 313,474,681 | 93,333,333,332  | 3,358.66 | 1.70 |
| 9  | BBNI | 2021 | 6,750 | 126,520,000 | 18,648,656,458  | 6,784.40 | 0.99 |
| 10 |      | 2022 | 9,225 | 140,198,000 | 18,648,656,458  | 7,517.86 | 1.23 |
| 11 |      | 2023 | 5,375 | 154,733,000 | 37,256,798,316  | 4,153.15 | 1.29 |
| 12 |      | 2024 | 4,350 | 167,187,000 | 37,297,312,916  | 4,482.55 | 0.97 |
| 13 | BRIS | 2021 | 1,780 | 25,013,934  | 41,129,307,343  | 608.18   | 2.93 |
| 14 |      | 2022 | 1,290 | 33,505,610  | 46,129,260,138  | 726.34   | 1.78 |
| 15 |      | 2023 | 1,740 | 38,739,121  | 46,129,260,138  | 839.79   | 2.07 |
| 16 |      | 2024 | 2,730 | 45,041,572  | 46,129,260,138  | 976.42   | 2.80 |
| 17 | BBTN | 2021 | 1,730 | 21,406,647  | 10,590,000,000  | 2,021.40 | 0.86 |
| 18 |      | 2022 | 1,350 | 25,909,354  | 10,590,000,000  | 2,446.59 | 0.55 |
| 19 |      | 2023 | 1,250 | 30,479,152  | 14,034,444,413  | 2,171.74 | 0.58 |
| 20 |      | 2024 | 1,140 | 32,571,889  | 14,034,444,413  | 2,320.85 | 0.49 |

**2. Hasil Penelitian**

**2a. Koefisien Korelasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |                 |                   |     |     |               |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     |               |
|               |                   |          |                   |                            |                 | F Change          | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1             | .867 <sup>a</sup> | .752     | .705              | .41288566                  | .752            | 16.166            | 3   | 16  | <.001         |

a. Predictors: (Constant), X3\_KA, X2\_KM, X1\_KI

Pada uji koefisien korelasi diketahui nilai Sig. F Change kurang dari  $0,001 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan **berkorelasi**. Pada tingkat keeratan dilihat dari nilai R sebesar 0,867, menurut Sugiono (2022) jika nilai R berada pada rentan 0,80 – 1,0 artinya memiliki korelasi **Sangat Kuat**. Nilai R yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel independen cenderung diikuti oleh perubahan searah pada variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen dalam model memiliki tingkat keeratan hubungan yang sangat tinggi terhadap variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

**2b. Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .867 <sup>a</sup> | .752     | .705              | .41288566                  |

a. Predictors: (Constant), X3\_KA, X2\_KM, X1\_KI

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,752, yang menunjukkan bahwa 75,2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu X1\_KI, X2\_KM, dan X3\_KA. Sementara itu, 24,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,705 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 70,5% variasi variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat dan cukup stabil. Dengan demikian, model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

## 2c. Analisis Regresi

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | -.976                       | .688       |                           | -1.418 | .175  |
|       | X1_KI      | .693                        | .577       | .152                      | 1.200  | .248  |
|       | X2_KM      | -703.603                    | 195.285    | -.451                     | -3.603 | .002  |
|       | X3_KA      | .377                        | .067       | .717                      | 5.655  | <.001 |

a. Dependent Variable: Y\_PBV

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat nilai persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,976 + 0,695(KI) - 703,603(KM) + 0,377(KA)$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan:

- Konstanta sebesar  $-0,976$  menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dan komite audit (KA) bernilai nol, maka Price to Book Value (PBV) perusahaan bernilai  $-0,976$ . Nilai konstanta ini bersifat teoritis dan tidak selalu memiliki makna ekonomi langsung, namun tetap diperlukan untuk membentuk model regresi.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) sebesar  $0,693$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan KI akan meningkatkan PBV sebesar  $0,693$ , dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,248$  ( $> 0,05$ ), pengaruh KI terhadap PBV tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial (KM) sebesar  $-703,603$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan KM akan menurunkan PBV sebesar  $703,603$ , dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar  $0,002$  ( $< 0,05$ ) mengindikasikan bahwa

pengaruh KM terhadap PBV negatif dan signifikan, yang berarti semakin besar kepemilikan manajerial, justru cenderung menurunkan nilai perusahaan.

d. Koefisien regresi komite audit (KA) sebesar 0,377 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan KA akan meningkatkan PBV sebesar 0,377, dengan asumsi variabel lain konstan.

e.

## 2d. Uji Hipotesis

### 1. Uji T (Pengaruh Parsial)

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | -.976                       | .688       |                           | -1.418 | .175  |
|       | X1_KI      | .693                        | .577       | .152                      | 1.200  | .248  |
|       | X2_KM      | -703.603                    | 195.285    | -.451                     | -3.603 | .002  |
|       | X3_KA      | .377                        | .067       | .717                      | 5.655  | <.001 |

a. Dependent Variable: Y\_PBV

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

- Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (1,74588) pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 20 - 3 - 1 = 16$
- Melihat nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan:
- Jika Sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (hipotesis diterima)
- Jika Sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (hipotesis ditolak)

Berdasarkan pengolahan data statistik berikut merupakan hasil Uji Parsial:

#### a. Variabel KI:

Nilai t-hitung sebesar 1,200 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,74588, dan nilai signifikansi sebesar  $0,284 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama ditolak**.

#### b. Variabel KM:

Nilai t-hitung sebesar -3,603 lebih besar dari t-tabel (dalam nilai absolut) yaitu  $|-3,603| > 1,74588$ , dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, KM berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua diterima**.

c. Pengaruh TATO terhadap ROE

Nilai t-hitung sebesar 5,655 lebih besar dari t-tabel 1,74588, dan nilai signifikansi  $< 0,001 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa KA berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga diterima**.

2. Uji F (Pengaruh Stimultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1     | Regression | 8.268          | 3  | 2.756       | 16.166 | <.001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2.728          | 16 | .170        |        |                    |
|       | Total      | 10.995         | 19 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: Y\_PBV

b. Predictors: (Constant), X3\_KA, X2\_KM, X1\_KI

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen KI (X1), KM (X2), dan KA (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PBV (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan:

Nilai F-tabel dengan  $df_1 = 3$  (jumlah variabel independen),  $df_2 = 16$  ( $n-k = 20-4$ ) pada  $\alpha = 0,05$  adalah **3.24**.

Kriteria pengujian:

Jika F-hitung  $> F$ -tabel, atau Sig.  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 16,166 dengan signifikansi sebesar  $< 0,001$ . Nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite audit terhadap ROE diterima. Artinya, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan Bank BUMN periode 2021–2024 dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel mekanisme GCG tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan secara keseluruhan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap Bank BUMN.

Secara parsial, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi

kepemilikan institusional pada Bank BUMN belum tentu diikuti oleh efektivitas fungsi monitoring yang optimal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh dominasi kepemilikan institusional oleh pemerintah yang cenderung berorientasi pada stabilitas dan kepentingan jangka panjang, sehingga pengaruhnya terhadap dinamika penilaian pasar menjadi kurang responsif.

Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen pada Bank BUMN justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan adanya potensi efek entrenchment, di mana kepemilikan manajerial yang relatif kecil namun signifikan secara statistik belum mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, bahkan berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap efektivitas pengelolaan perusahaan.

Sementara itu, komite audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan, transparansi pelaporan keuangan, serta menekan asimetri informasi. Peningkatan kepercayaan investor terhadap kualitas tata kelola perusahaan tercermin dalam meningkatnya nilai perusahaan di pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengendalian internal dan eksternal dalam Good Corporate Governance memiliki peran strategis dalam memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Namun, efektivitas masing-masing mekanisme GCG menunjukkan hasil yang bervariasi, sehingga penguatan kualitas implementasi tata kelola menjadi lebih penting dibandingkan sekadar struktur formal kepemilikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ceysa, S. D., Putri, J. D., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 25959–25964.
- Ferdiansyah, A., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi, Teknologi dan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2024. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4).
- Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bum di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 2(2), 55–62.
- Hidayat, G., Affandi, A., & Anwar, M. (2025). The Influence of Corporate Governance, Capital Structure, and Profitability on Firm Value in Banking Sector in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(1), 160–169.
- Iisyanti, I., Aulianazifa, A., Kurniawan, H. T., Madiansyah, A., Syadzwan, H. M., & Meylarini, R. (2024). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Journal of Student Research*.
- Lestari, D. T., Indriyani, R., & Sari, F. (2025). ESG Disclosure, Green Product Innovation, and Financial Performance: Evidence from the Indonesian Banking Sector (2021 – 2023) on

- Educational Perspective. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(001), 480–498.
- Maharani, E. N., Akbar, A. M., Maheswari, J. L., & Suwarsit. (2024). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4).
- MEDIAINDONESIA. (2025). *Raih ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), Bukti BRI Miliki Tata Kelola Perusahaan yang Baik*. [https://mediaindonesia.com/ekonomi/798447/raih-asean-corporate-governance-scorecard-acgs-bukti-bri-miliki-tata-kelola-perusahaan-yang-baik#:~:text=KOMITMEN PT Bank Rakyat Indonesia \(Persero\) Tbk,penghargaan ASEAN Corporate Governance Scorecard \(ACGS\) 2024.](https://mediaindonesia.com/ekonomi/798447/raih-asean-corporate-governance-scorecard-acgs-bukti-bri-miliki-tata-kelola-perusahaan-yang-baik#:~:text=KOMITMEN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,penghargaan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) 2024.)
- Nurhalisah, W., & Trisnaningsih, S. (2024). The impact of managerial ownership, institutional ownership, and independent board of commissioners on firm value. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Pamungkas, I. D., Purwantoro, Sari, M. P., & Hersugondo. (2023). Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value : The Case of Indonesia. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, 20, 92–103. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.10>
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(1), 16–28.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Institusional , Komisaris Independen , Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12, 1085–1095.
- Yonathan, C. S., & Apriwenni, P. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 34–43.